

# BAB I

## PENDAHULUAN

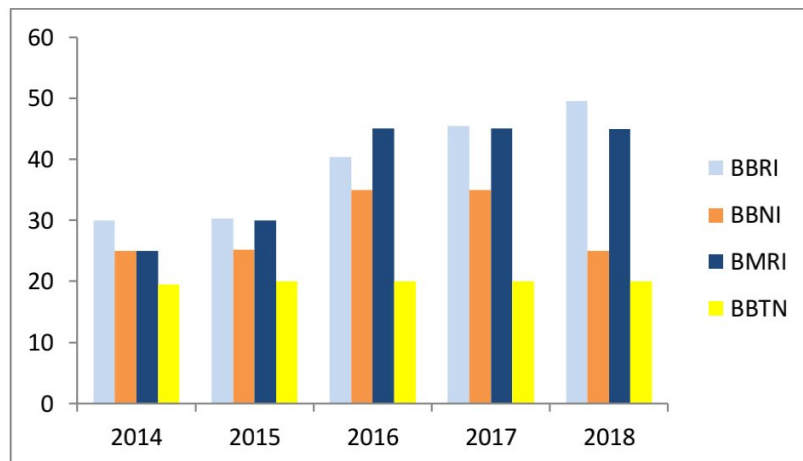
### 1.1 Latar Belakang

Kinerja pasar modal Indonesia menempati posisi kedua terbaik di Asia – Pasifik menurut Darmin Nasution. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia memiliki daya tahan yang baik atas gejolak yang terjadi di perekonomian global. Terlihat dari perusahaan yang memasuki bursa efek mencapai 57 emiten pada tahun 2018 dan menjadi jumlah perusahaan tercatat baru (saham) terbanyak di Asean. Angka tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu 37 perusahaan (CNNIndonesia, 2019). Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi, sedangkan tempat terjadinya transaksi jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek (Tandelilin, 2010:26). Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan juga sebagai sarana kegiatan berinvestasi. Terdapat dua keuntungan yang dapat diperoleh investor dengan membeli saham, yaitu dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dimana, dividen merupakan imbal jasa yang

diterima investor yang berasal dari keuntungan perusahaan, sedangkan capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham (idx.co.id).

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk membayarkan sebagian atau seluruh laba yang diperoleh kepada pemegang saham yang ditetapkan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) (Ginting & Munawarah, 2018). Pada umumnya, dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham adalah dividen tunai (*cash dividend*). Pembagian dan besarnya jumlah dividen tidak dijamin dari tahun ke tahun, besarnya pembagian rupiah dividen tunai bisa berubah naik-turun ataupun tetap dan bahkan juga bisa tidak dibagikan (Tandelilin, 2010:32).

Berdasarkan ringkasan kinerja Bursa Efek Indonesia terdapat fenomena terkait kebijakan dividen yang terjadi pada sektor perbankan, yaitu pada tahun 2016 dividen yang dibayarkan oleh perbankan mengalami kenaikan dengan besaran menjadi sekitar 20% - 45%. Dari informasi yang dituliskan oleh Beritasatu (2017), pembayaran dividen bank – bank BUMN pada tahun 2016 tumbuh mencapai 29,5% dan juga mencapai titik tertinggi selama 5 tahun terakhir.



**Gambar 1.1 Dividend payout ratio sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia** (sumber: data diolah, 2019)

Pembagian dividen yang mencapai titik tertinggi tersebut kurang sesuai dengan kondisi kinerja perbankan yang dinilai oleh Bank Indonesia sedang merosot (Beritasatu.com). Bank BTN mencetak pertumbuhan laba paling tinggi yaitu naik 41,49% dan diikuti bank BNI dengan kenaikan laba sebesar 25,1% pada tahun 2016. Pertumbuhan kinerja kedua bank ini tidak diikuti dengan bank Mandiri yang mencatatkan penurunan laba sebesar 32,1% pada tahun 2016 namun membagikan dividen dengan besaran mencapai 45% (Liputan6.com).

Pembagian dividen merupakan peristiwa keuangan mendasar dan penting bagi perusahaan karena pengaruhnya yang signifikan terhadap kegiatan investasi dan pendanaan suatu perusahaan. Saat perusahaan memperoleh laba, terdapat dua pilihan keputusan yang salah satunya harus di ambil oleh manajer, yaitu membagikan dividen kepada pemegang saham atas imbal jasa pemberian modal atau menahan laba untuk kemudian diinvestasikan kembali kepada proyek –

proyek yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Kebijakan dividen dapat memberikan informasi mengenai performa suatu perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan dapat terlihat dalam *dividend payout ratio* (DPR) yaitu presentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, dimana besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan (Puteri *et al.*, 2012). Bagi pemegang saham yang membutuhkan penghasilan saat ini tentu akan menyukai pembayaran dividen melalui *dividen payout ratio* yang tinggi (Ginting & Munawarah, 2018). Dengan demikian, untuk membuat suatu keputusan perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor – faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen.

Berdasarkan pernyataan di atas, telah dilakukan beberapa penelitian yang membahas mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dengan menggunakan beberapa variabel bebas. Penelitian yang dilakukan oleh Aqel (2016) mendapatkan hasil variabel independen *earnings* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mehta (2012) yaitu variabel independen *earnings* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Lopolusi (2013) mendapatkan hasil variabel independen *debt* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri *et al.* (2012) yaitu variabel independen *debt* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.



Variabel pertumbuhan (*growth*) mempengaruhi kebijakan dividen secara positif. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan lebih tinggi memberikan dividen yang lebih tinggi kepada investor (Setiawan & Phua, 2013). Hal tersebut kurang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lopusi (2013), Issa (2015), Silaban dan Purnawati (2016) juga Dewi dan Sedana (2018) yaitu variabel independen *growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marpaung dan Hadianto (2009) yaitu variabel *investment* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri *et al.* (2012) yaitu variabel independen *investment* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian Cheryta, *et al.* (2015) membuktikan bahwa variabel bebas risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian Halim & Suwaldiman (2013) yang menghasilkan bahwa variabel bebas risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mengenai pentingnya kebijakan dividen, serta perlunya mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen, maka penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu dari Yusof dan Ismail (2016) dengan perbedaan i) Penelitian dilakukan pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia ii) meneliti perusahaan sub sektor perbankan iii) mengganti variabel terikat menjadi *dividend payout ratio* iv) tidak menggunakan variabel independen *firm size* v) tidak menggunakan variabel independen *free cash flow* vi) periode penelitian yaitu tahun 2014 - 2018.

Untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian Yusof dan Ismail (2016) tersebut berpengaruh pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia dan juga berdasarkan adanya *Gap* serta perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu, maka penelitian ini menggunakan variabel kebijakan dividen sebagai variabel terikat yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* dengan variabel bebas *earning per share, cashflow, debt, growth, investment, largest shareholder, firm risk* dan *lagged dividend* serta memilih perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercatat selama tahun 2014 – 2018.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Keputusan investasi pemegang saham dipengaruhi oleh besar kecilnya *dividend payout ratio* (DPR). Pembagian dividen sangat penting dan berpengaruh signifikan terhadap kegiatan investasi dan pendanaan perusahaan. Besarnya rupiah dividen tunai yang dibagikan berubah naik-turun ataupun tetap atau bahkan juga bisa tidak dibagikan.

Terdapat perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kinerja yang menurun pada tahun 2016 namun membagikan dividen dengan besaran yang tinggi. Hal tersebut kurang sejalan dengan fenomena yang biasanya terjadi, yaitu dapat terjadi penurunan pendapatan maka besarnya pembagian dividen pun akan menurun. Maka dari itu perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor – faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah variabel *earning per share* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?
2. Apakah variabel *cash flow* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?
3. Apakah variabel *debt* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?
4. Apakah variabel *growth* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?
5. Apakah variabel *investment* signifikan dan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?
6. Apakah variabel *largest shareholder* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?
7. Apakah variabel *firm risk* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?

8. Apakah variabel *lagged dividend* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel *earnings per share* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel *cash flow* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018.
3. Untuk menganalisis apakah variabel *debt* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel *growth* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel *investment* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018.



6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel *largest shareholder* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel *firm risk* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel *lagged dividend* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

- 1) Manfaat untuk Akademisi

- a. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan mengenai *dividend policy*.

- b. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan dalam pengembangan penelitian.

c. Manfaat untuk Praktisi

a) Perusahaan

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan dividen sebagai strategi keberlangsungan perusahaan.

b) Investor

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk investor agar dapat melihat prospek perusahaan di masa mendatang sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.



## **1.6 Sistematika Penulisan Penelitian**

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang pentingnya kebijakan dividen pada perusahaan, identifikasi masalah pembagian dividen, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori berkaitan dengan kebijakan dividen serta rangkuman penelitian terdahulu mengenai kebijakan dividen sebagai acuan dasar dan pendukung teori dan analisis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda menggunakan bantuan aplikasi EViews 9.0.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis penelitian dari aplikasi EViews yang kemudian diinterpretasikan makna dari hasil yang didapat.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil pengolahan data penelitian mengenai faktor penentu kebijakan dividen perbankan serta saran penulis untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.